

**Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Pada Pelajaran IPS  
Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* di SMP Negeri 5  
Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat Sumatera Barat**

**Deri Quatro**

SMP Negeri 5 Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat Sumatera Barat  
deriquatro1978@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi pada pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture* di Kelas VIII. 1 B SMP Negeri 2 Lembah Melintang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dari bulan Oktober sampai bulan November 2021 dengan jumlah siswa 14 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dan siklus kedua menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data terdiri dari tiga komponen, yakni: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi pada pelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklusnya, pada siklus I tingkat keaktifan siswa cukup rendah yaitu 45,71 % . Persentase tersebut meningkat pada siklus II dengan tingkat keaktifan siswa yaitu 77,14 % .

**Kata Kunci:** Keaktifan Siswa; *Picture and Picture*, IPS

## **A. PENDAHULUAN**

Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan IPTEK pada sumber daya manusia ini dapat tercapai jika mutu pendidikan pada suatu negara teroganisir dengan sangat baik. Dalam hal ini, perkembangan pendidikan di suatu negara sangat berperan dalam percepatan kemajuan negara. Tentunya peran pendidikan disini mampu menjawab tantangan global yang semakin terasa efeknya. Peran pendidikan disini yang dimaksud yaitu mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis, terbuka, dan cerdas. Sebagaimana makna dari pendidikan itu yaitu menurut Sisdiknas UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara [1].

Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal untuk meningkatkan aktivitas belajar, diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan membangkitkan antusiasme siswa. Guru hendaknya memotivasi siswa dengan berbagai strategi dan pengetahuan, berpikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan, sehingga diharapkan kompetensi siswa juga akan lebih baik.

Oleh karena itu, tugas profesional guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tidak bermakna menjadi bermakna. Jika tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan guru dengan baik, siswa akan secara sukarela mempelajari materi pembelajaran lebih lanjut karena merasa adanya kebutuhan belajar. Siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi sehingga ilmu yang siswa peroleh pun akan meningkatkan kualitas dari diri siswa tersebut, maka guru sebagai pengajar dapat dikatakan berhasil.

Salah satu upaya untuk menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik ialah dengan cara melalui perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Benny A Pribadi Model Desain Sistem Pembelajaran menjelaskan Proses Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu [2]v. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Upaya yang dapat dilakukan agar terjadi aktifitas belajar dalam diri individu adalah melalui cara belajar kelompok. Belajar kelompok adalah sebuah model pembelajaran dimana peserta didik belajar bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas belajar serta membantu meningkatkan prestasi.

Hamalik dalam buku karangannya berjudul Psikologi Belajar dan Mengajar menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah suatu cara belajar yang dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama. Belajar kelompok juga kata dia menyediakan kesempatan kepada para anggota untuk mempelajari cara berpartisipasi secara efektif, belajar menjadi anggota yang baik, belajar cara berdiskusi, menenangkan ketegangan-ketegangan, menghimpun pemikiran, menerima kepemimpinan, kerja sama demi kebaikan kelompok. Belajar kelompok dilakukan berdasarkan tata kerja demokratis dalam rangka penyaluran pendapat, penyelesaian konflik, dan pembuatan keputusan [3].

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas VIII.1 B SMP Negeri 2 Lembah Melintang selama kegiatan PPL berlangsung diketahui bahwa belajar kelompok belum mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan belum dapat tercapai. Hal ini dikarenakan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar kelompok masih sangat minim, dalam satu kelompok yang terlibat aktif hanya beberapa orang saja, yang terjadi adalah dalam belajar kelompok, sebagian besar siswa menyaksikan temannya yang lain dalam berdiskusi serta bekerja untuk menyelesaikan tugas dan permasalahan yang diberikan oleh guru sementara sebagian yang lain hanya sebagai penonton tanpa ada kontribusi sama sekali.

Salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS adalah menggunakan metode picture and picture yaitu suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lembah Melintang, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Tempat ini dipilih karena telah berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan dan menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek Penelitian ini adalah kelas VIII.1B

yang berjumlah 14 Orang siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

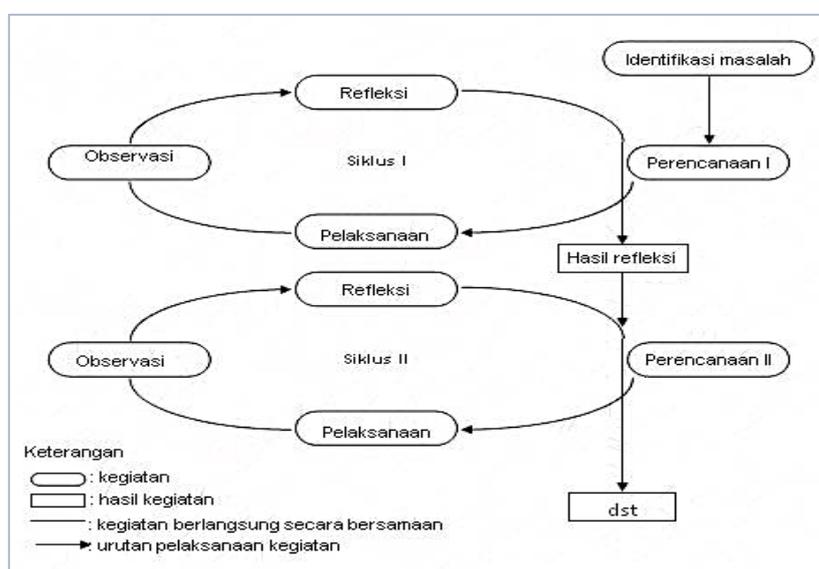
## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu jadwal pelaksanaan PPL di sekolah. Karena Penelitian memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

## 3. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis & McTaggart dalam Kusumah dalam buku Mengenal Penelitian Tindakan Kelas yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Dalam tiap siklus terdiri dari tahap penyusunan rencana (plan), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (act), diikuti dengan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (observe), kemudian melakukan refleksi (reflect) [4]. Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 1: Model PTK spiral



Berdasarkan Gambar 1 tahap tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu dilakukan suatu tindakan, pengamatan juga harus dilaksanakan.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi, merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian langsung. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dokumentasi, merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah rekaman foto dan video untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas, dokumen-dokumen resmi seperti: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Catatan lapangan, merupakan catatan yang berfungsi melihat kondisi kelas secara keseluruhan. Catatan lapangan meliputi aspek aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi baik guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan siswa.

### 5. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung dalam definisi operasional variabel.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Kegiatan Analisis dan Refleksi pada kegiatan penelitian di SMP Negeri 2 Lembah Melintang ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pada siklus 1 penulis melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Dimana siswa diminta untuk menyelesaikan lembar kerja yang penulis bagikan kepada siswa dalam satu kelompok yang terdiri dari 4- 5 orang siswa perkelompok, Dengan materi pembelajaran Faktor-faktor penghambat perubahan sosial budaya. Penulis membagikan satu lembar kerja yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran pada materi tersebut untuk dicarikan jawaban secara berkelompok. Hasilnya terlihat dari 4-5 orang siswa yang ada dalam satu kelompok, yang bekerja hanya dua orang, satu bertugas mencatat satu lagi bertugas mencari jawaban pada buku paket serta bahan ajar yang sudah disediakan, sedangkan yang lain hanya bertugas mengamati, bahkan cenderung tidak terlibat sama sekali, hal ini ditandai dengan adanya aktifitas-aktifitas yang tidak berhubungan dengan materi dan tugas yang penulis berikan.
- b. Setelah masing-masing kelompok disuruh tampil untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, terlihat jelas siswa yang tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan belajar dikelompok kesulitan ketika dikasih pertanyaan tentang apa yang dibahas oleh kelompok masing-masing. Penyebabnya adalah karena siswa tersebut tidak terlibat dalam proses pencaharian jawaban sesuai tema yang diberikan.
- c. Pada siklus 2 dengan materi kelangkaan dan kebutuhan manusia penulis melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *picture and picture*. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja sesuai dengan indikator materi, namun untuk menyelesaikan jawaban yang ada pada lembar kerja yang sudah diberikan, siswa harus menyusun gambar-gambar yang penulis bagikan. Gambar-gambar itu harus disusun sesuai dengan petunjuk, dan hasil dari penyusunan gambar-gambar ini harus memiliki makna sesuai dengan materi. Masing-masing siswa harus terlibat menyusun gambar-gambar tersebut, jika satu orang salah dalam menempatkan urutan gambar, maka susunan gambar tersebut akan memiliki makna yang salah atau tidak ada makna sama sekali. Hasil dari penerapan metode *picture and picture* ini adalah 4-5 orang yang ada dalam satu kelompok, semuanya terlibat aktif dan bahkan cenderung lebih bersemangat, apalagi ketika ada salah seorang temannya yang salah dalam menempatkan gambar, siswa yang lain akan langsung mengoreksi.

Hal positif lainnya yang penulis lihat berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, guru juga tidak perlu terlalu aktif untuk menjelaskan pada masing-masing kelompok terkait materi yang akan dipecahkan, guru cukup memberikan petunjuk dan arahan yang jelas diawal mulai kegiatan, selanjutnya siswa dalam kelompok lagi yang akan saling mengingatkan temannya jika ada yang salah. Pada saat diskusi kelas, setelah masing-masing kelompok menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan, juga terlihat peningkatan keaktifan siswa, hal ini terlihat ketika ada pertanyaan dari anggota kelompok lain.

## 2. Pembahasan

### a. Perencanaan Tindakan

#### 1) Siklus 1

Perencanaan tindakan yang disusun adalah sebagai berikut: 1). Mempersiapkan RPP yang telah disusun bersama guru pengampu mata pelajaran. 2). Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat tulis untuk melakukan observasi. 3). Mempersiapkan instrumen lembar observasi keaktifan siswa. 4). Mempersiapkan materi pembelajaran serta gambar-gambar.

#### a) Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu selama 2 x 40 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun uraian pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. 2). Guru menyampaikan pengantar pembelajaran. 3). Guru membagikan lembar kerja. 4). Langkah selanjutnya siswa disuruh untuk menyelesaikan tugas yang ada dilembar kerja secara berkelompok. 5). Siswa berdiskusi dalam kelompok. 6). Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. 7). Guru bersama siswa menyimpulkan secara singkat materi yang telah dipelajari. 8). Guru menutup pelajaran dengan salam

#### b) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan keaktifan belajar siswa selama berdiskusi dalam kelompok dan saat siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti beserta kolabolator dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan dan mencatat serta mendokumentasikan hal-hal penting selama proses pembelajaran.

**Tabel 1: Instrumen Lembar Observasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus 1**

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Jumlah
1	Mencatat Materi	Siswa mencatat materi dari penjelasan guru dan diskusi	2	
		Siswa tidak mencatat materi dari penjelasan guru dan diskusi saja	1	
2	Kerjasama dalam Kelompok	Siswa berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok	2	
		Siswa jarang berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok	1	
3	Mengemukakan Pendapat	Siswa mengeluarkan pendapat/ bertanya > 2 kali	2	
		Siswa mengeluarkan pendapat/ bertanya > 1 kali	1	
4	Menjawab Pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan > 2 kali	2	
		Siswa menjawab pertanyaan 2 kali	1	
5	Partisipasi dalam Pembuatan laporan dan Persentasi	Siswa ikut serta dalam pembuatan laporan dan persentasi	2	
		Siswa tidak ikut serta dalam pembuatan laporan saja dan persentasi saja	1	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2: Pedoman kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	86–100	Baik sekali
2	70-85	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	kurang sekali

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dalam penghitungan skor dari instrumen penilaian hasil keaktifan siswa, nilai keseluruhan siswa yang didapat dibagi kan dengan skor maksimum dari seluruh nilai instrumen penilaian keaktifan dan selajutnya hasil tersebut dikalikan 100% sehingga terlihat hasil dari tingkat keaktifan siswa per individu.

Tabel 3: Hasil Lembar Observasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus 1

No	Nama	Indikator										Jml h	Persent ase	Keterangan
		A		B		C		D		E				
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2			
1	Y1		√		√	√		√		√		7	70%	A = Mencatat Materi B = Kerjasama dalam Kelompok C = Mengemukakan Pendapat D= Menjawab pertanyaan E= Partisipasi dalam presentasi dan pembuatan laporan
2	Y2		√	√		√		√		√		6	60%	
3	Y3		√	√		√		√		√		6	60%	
4	Y4	√			√		√	√		√		7	70%	
5	Y5		√		√		√	√		√		8	80%	
6	Y6	√		√		√		√			√	6	60%	
7	Y7	√		√		√		√			√	6	60%	
8	Y8	√		√		√			√	√		6	60%	
9	Y9		√		√	√		√		√		7	70%	
10	Y10		√		√	√		√		√		7	70%	
11	Y11	√			√	√		√		√		7	70%	
12	Y12	√			√		√	√		√		8	80%	
13	Y13	√		√		√		√		√		7	70%	
14	Y14		√		√	√		√		√		7	70%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

### c) Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji kekurangan atau keberhasilan selama dilaksanakan siklus 2. Kekurangan pada siklus 2 akan diperbaiki pada siklus 3. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi antara lain: 1). Mengumpulkan hasil penelitian dari kegiatan pembelajaran pada siklus 2. 2). Menganalisis hasil penelitian untuk mengetahui kekurangan selama proses pelaksanaan siklus 2. 3). Merefleksikan hasil penelitian dan observasi antara peneliti, observer, dan guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kelemahan kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain saat guru memberikan materi pembelajaran
- (2) Masih terdapat siswa yang cenderung diam dan tidak mengemukakan pendapatnya.
- (3) Rata rata persentase keaktifan siswa pun masih sangat rendah dengan hasil hanya 45,71% dari 14 siswa

**Tabel 5: Persentase tingkat keaktifan siswa pada siklus 1**

No	Perilaku yang diamati	Jumlah siswa yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase
1	Mencatat Materi	14	6	42,86%
2	Kerjasama Kelompok	14	8	57,14%
3	Mengajukan Pendapat	14	6	42,86%
4	Menjawab Pertanyaan	14	7	50,00%
5	Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi	14	5	35,71%
<b>Rata – Rata keaktifan belajar siswa (%)</b>				<b>45,71%</b>

(Sumber: Hasil Analisis Data)

### d) Perencanaan Tindakan

#### (1) Siklus 2

Perencanaan tindakan yang disusun adalah sebagai berikut: 1). Mempersiapkan RPP yang telah disusun. 2). Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat tulis untuk melakukan observasi. 3). Mempersiapkan instrumen lembar observasi keaktifan siswa. 4). Mempersiapkan materi pembelajaran serta gambar-gambar.

### e) Tahap Pelaksanaan

Pada siklus 2, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu selama 2 x 40 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun uraian pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. 2). Guru menyampaikan pengantar pembelajaran. 3). Guru membagikan gambar – gambar yang telah disiapkan. 4). Langkah selanjutnya siswa disuruh untuk mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan logis. 5). Guru menanyakan alasan logis urutan gambar. 6). Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7). Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. 8). Guru bersama siswa memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan gambar dengan konsep materi yang dipelajari. 9). Guru bersama siswa menyimpulkan secara singkat materi yang telah dipelajari. 10). Guru menutup pelajaran dengan salam

### f) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan keaktifan belajar siswa selama diterapkannya pembelajaran menggunakan metode picture and picture. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti beserta kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan dan mencatat serta mendokumentasikan hal-hal penting selama proses pembelajaran.

**Tabel 6: Instrumen Lembar Observasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus 2**

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Jumlah
1	Mencatat Materi	Siswa mencatat materi dari penjelasan guru dan diskusi	2	
		Siswa tidak mencatat materi dari penjelasan guru dan diskusi saja	1	
2	Kerjasama dalam Kelompok	Siswa berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok	2	
		Siswa jarang berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok	1	
3	Mengemukakan Pendapat	Siswa mengeluarkan pendapat/ bertanya > 2 kali	2	
		Siswa mengeluarkan pendapat/ bertanya > 1 kali	1	
4	Menjawab Pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan > 2 kali	2	
		Siswa menjawab pertanyaan 2 kali	1	
5	Partisipasi dalam Pembuatan laporan dan Persentasi	Siswa ikut serta dalam pembuatan laporan dan persentasi	2	
		Siswa tidak ikut serta dalam pembuatan laporan saja dan persentasi saja	1	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang di}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 7: Hasil Lembar Observasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siklus 2**

No	Nama	Indikator										Jml h	Persentase	Keterangan
		A		B		C		D		E				
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2			
1	Y1		√		√	√		√		√		7	70%	A = Mencatat Materi
2	Y2		√	√		√		√		√		6	60%	
3	Y3		√	√		√		√		√		6	60%	

4	Y4	√			√		√	√		√		7	70%	B = Kerjasama dalam Kelompok C = Mengemukakan Pendapat D= Menjawab pertanyaan E= Partisipasi dalam presentasi dan pembuatan laporan
5	Y5		√		√		√	√		√		8	80%	
6	Y6	√		√		√		√			√	6	60%	
7	Y7	√		√		√		√			√	6	60%	
8	Y8	√		√		√			√	√		6	60%	
9	Y9		√		√	√		√		√		7	70%	
10	Y10		√		√	√		√		√		7	70%	
11	Y11	√			√	√		√		√		7	70%	
12	Y12	√			√		√	√		√		8	80%	
13	Y13	√		√		√		√		√		7	70%	
14	Y14		√		√	√		√		√		7	70%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil dari pengamatan dari 14 orang siswa yang mengikuti kegiatan diskusi, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini .

**Tabel 8: Persentase tingkat keaktifan siswa pada siklus 2**

No	Perilaku yang diamati	Jumlah siswa yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase
1	Mencatat Materi	14	13	92,86%
2	Kerjasama Kelompok	14	10	71,43%
3	Mengajukan Pendapat	14	10	71,43%
4	Menjawab Pertanyaan	14	11	78,57%
5	Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi	14	10	71,43%
<b>Rata – Rata keaktifan belajar siswa (%)</b>				<b>77,14%</b>

(Sumber: Hasil Analisis Data)

### g) Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah dilakukannya tindakan terkait dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Picture and picture*. Refleksi dilakukan untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua. Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan hal –hal sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus II dengan model *Picture and picture*, terdapat keaktifan belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada lembar observasi siswa yang menunjukkan semua aspek keaktifan belajar siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.
- 2) Saat melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini siswa sudah banyak

yang berani mengemukakan pendapat dan partisipatif pada aktivitas presentasi dan kerjasama diskusi kelompok.

- 3) Pada pembelajaran siklus II dengan metode pembelajaran kooperatif model *Picture and picture* terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dan semua aspek sudah memenuhi kriteria keberhasilan.
- 4) Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan kedua mencapai 77,14 %. Ada kenaikan persentase peningkatan keaktifan siswa sebesar 31,43 %,

#### D. SIMPULAN

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media bagi guru dalam menerangkan pembelajaran, tapi menggunakan siswa itu sendiri, guru cukup menyiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian siswa akan menyusun gambar-gambar tersebut menjadi suatu pengertian atau makna yang dapat dipahami secara bersama oleh siswa.

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII.1 B SMP Negeri 2 Lembah Melintang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi, sehingga diskusi menjadi lebih hidup dan menarik, bukan lagi menjadi kegiatan yang membosankan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* juga membuat guru menjadi lebih kreatif, karena harus menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan tema atau materi yang akan diajarkan, jika salah menggunakan gambar maka kesimpulan yang didapat oleh siswa juga akan salah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] U.-U. No, "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 20AD.
- [2] B. A. Pribadi, "Desain sistem pembelajaran," *Jakarta PT Dian Rakyat*, 2009.
- [3] O. Hamalik, "Psikologi belajar dan mengajar," 2020.
- [4] H. Altrichter, S. Kemmis, R. McTaggart, and O. Zuber-Skerritt, "The concept of action research," *Learn. Organ.*, 2002.
- [5] I. A. H. Mendrofa and K. D. Jayanti, "Hubungan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada remaja di sekolah menengah atas kelas xi kota Tangerang= Relationship influence of social environment to smoking behavior in adolescents in middle schools for class xi Tangerang city." Universitas Pelita Harapan, 2020.